

dewasa, seharusnya ia bertanggung jawab atas biaya hidupnya sendiri (tidak sebagai beban orang tua) dan hal tersebut berlaku bagi laki-laki maupun perempuan. 2) apabila wanita tersebut seorang *single parent* (janda) yang memiliki tanggungan atas hidup anak-anaknya, maka ia harus mencari nafkah untuk dirinya dan anak-anaknya. 3) apabila seorang suami belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka tidak salah apabila seorang istri harus membantu suami mencari nafkah tanpa mengabaikan kewajiban utamanya sebagai istri dan ibu bagi keluarganya.

Sama halnya dalam Kristen, memang seorang laki-laki yang notabene seorang suami dan tulang punggung keluarga yang lebih dianjurkan bekerja. Sebab, dalam rumah tangga suami lah yang bertanggung jawab atas keluarga. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman dengan tingkat kebutuhan hidup yang tinggi, bukan tidak mungkin seorang istri turut berperan. 1) Dengan bekerja diluar rumah, seorang istri dapat membantu meringankan beban yang ditanggung suami, sebagaimana pesan Tuhan bahwa istri adalah ‘penolong’ bagi suami. 2) Faktor sosial yang mengakibatkan seorang istri mengejar karier di luar rumah. Kebiasaan wanita ingin selalu dipandang ‘ada’ oleh lingkungan sekitarnya. Seperti halnya, jika wanita bergaul dengan wanita yang berkarir, secara tidak langsung ikut menuai karir pula. Disamping itu, seorang wanita yang aktif akan merasa kurang apabila ia hanya berdiam diri tanpa melakukan pekerjaan apapun.

satu dengan yang lain. Pergaulan juga merupakan alat sosialisasi bagi manusia, yang melaluinya kita disiapkan untuk hidup bermasyarakat. Ternyata, hubungan antar manusia (*human relation*) ini sangat memerlukan keberhasilan dalam kehidupan seseorang, baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam hidup berumah tangga. Oleh karena itu sebagai pekerja Kristen, kita tidak pernah boleh menempatkan karir di atas Tuhan dan keluarga.

Prinsip-prinsip bekerja dalam Kristen yang harus diperhatikan diantaranya: sebagai wanita Kristen, bagaimanapun pilihan seorang istri Kristen antara karier dan rumah tangga, harus tetap memprioritaskan keluarga (rumah tangga). Harus menerima dan menyadari kodratnya sebagai wanita dan berkembanglah sesuai dengan kodrat tersebut.

Menurut hemat penulis, selama seorang istri berada diluar rumah untuk bekerja, maka secara tidak langsung banyak waktu untuk berkumpul dan bercengkrama bersama keluarga akan tersita, maka apabila seorang istri atau ibu yang berkarier sudah berada di dalam rumah sebaiknya ia memanfaatkan waktu luang bersama keluarga sebaik mungkin agar tercipta suatu keseimbangan antara pekerjaan atau karier dan tujuan Tuhan sebagai penolong suami.

Sedangkan dalam Islam dan Kristen, tidak terdapat perbedaan yang mencolok mengenai etika wanita dalam bekerja. Sebab, bagaimanapun kondisi, pekerjaan maupun kesibukannya, wanita tidak diperbolehkan melupakan prioritasnya sebagai istri dan ibu dalam keluarga.

3. Tinjauan al-Qur'an dan Bible mengenai wanita karier

Bekerja merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia, karena harus memenuhi kebutuhan untuk menjalani hidupnya sehari-hari. Dalam Islam setiap manusia di bumi ini diajarkan untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Sebab Islam adalah agama yang menghargai ketentuan dan kerja.

Dalam bidang pekerjaan atau karier, Islam bukan hanya mewajibkan hanya bagi laki-laki saja yang bekerja, namun bagi wanita pun demikian. Wanita boleh melakukan profesi dan keahlian yang dimilikinya asalkan halal dan tidak bertentangan dengan fitrahnya sebagai wanita dan pekerjaan tersebut tidak merusak martabatnya. Sebagaimana yang sudah tertulis dalam surat an-Nahl ayat 97, at-Taubah ayat 71, an-Nisa' ayat 32, dan lain sebagainya.

Jadi, dalam pandangan Islam wanita mendapat kebebasan untuk bekerja, tidak meninggalkan tanggung jawab dan ibu dari anak-anaknya serta dapat menjaga kodratnya juga agamanya.

Menghadapi era informasi seperti ini, dimana kedudukan kaum perempuan dibanyak segi bisa lebih unggul dari kedudukan kaum laki-laki. Dalam sejarah Kristen, wanita tidak memiliki kebebasan dalam bekerja atau melakukan keahlian yang ia punya. Seorang istri Kristen harus berdiam diri di rumah, menjaga rumah tangga, anak-anak, dan suaminya. Mereka harus taat kepada suami, dan melayani keluarganya.

Bibel menjelaskan dalam Titus 2: 4-5, bahwa wanita dalam Kristen tidak diperbolehkan bekerja diluar rumah demi menjaga kemuliaan laki-

laki. Namun sesungguhnya Tuhan tidak melarang wanita untuk bekerja. Tuhan menginginkan para wanita mempunyai integritas pribadi dan membawakan keteraturan dalam rumah tangga. Dalam Bible menggambarkan seorang wanita luar biasa dalam pasal terakhir kitab Amsal 31: 11-15. Dia seorang wanita yang bertalenta dan cakap. Yang sebenarnya seorang istri diciptakan sebagai penolong suami dalam pendapatan dan keluarga.

Kedudukan isteri lebih baik daripada suami memang benar adanya. Akan tetapi keluarga Kristen tentunya harus memikirkan dengan serius pentingnya peran ibu rumah tangga demi menjaga kelangsungan keturunan yang 'takut akan Tuhan' (Maz.78:1-8), dan disinilah pengorbanan seorang ibu perlu dipuji. Dalam hal seorang ibu berkorban untuk mendahulukan keluarga sehingga bagi mereka karier dinomor duakan atau dijabat dengan 'paruh waktu' lebih-lebih selama anak-anak masih kecil, seharusnya para suami bisa lebih toleran menjadi 'penolong' bagi isteri dalam tugas ini

Jadi, dalam Kristen seorang isteri tidak salah mengejar karir, mengembangkan keahlian yang dimilikinya, misalnya: sebagai dosen, guru, perawat, dan lain sebagainya. Namun di sisi lain, Tuhan pun menginginkan wanita mempunyai tanggung jawab yang serius sebagai ibu dan isteri sebagai penolong suami. Dan bagi wanita yang bekerja di luar rumah, konsekuensi yang ditanggung tentu harus siap dihadapi.

B. Wanita Karier dalam perspektif tokoh feminis Islam (Asghar Ali Engineer) dan tokoh feminis Kristen (Elizabeth Schussler Fiorenza)

Asghar Ali Engineer mengenai pemikirannya tentang perempuan dibagi menjadi tiga (3), diantaranya: *Pertama*, asal kejadian manusia. Yang mana merujuk pada al-Quran surat al Hujurat ayat 13 bahwa manusia diciptakan setara, maksudnya antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama, baik itu dari segi penciptaannya, maupun dalam hak-haknya dalam berbagai bidang. Baik itu sosial, politik, maupun ekonomi. *Kedua*, hak, peran dan kedudukan perempuan. Asghar Ali Engineer berpendapat bahwa laki-laki dan wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam hal kebaikan, dan bekerja merupakan salah satu yang mulia dalam Islam, selama seorang wanita itu tidak melanggar syari'at-syari'at dalam Islam, dan tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri dalam rumah tangga. Asghar Ali Engineer, berpegang teguh pada surat surat al-Ahzab ayat 35 yang menerangkan bahwa baik laki-laki maupun wanita mempunyai hak yang sama dalam hal mencapai suatu tingkat kebaikan. Dan yang *Ketiga*, Asghar Ali Engineer berpendapat mengenai posisi perempuan dalam keluarga. Mengakui bahwa perempuan mempunyai entitas yang sah dalam al-Qur'an, mereka diberi hak perkawinan, perceraian, harta, dan warisan. Pemikirannya didasarkan pada Qur'an surat At-Taubah ayat 71 dan surat Al-Ahzab ayat 35. Sedangkan Asghar Ali Engineer dalam memandang ekonomi industrial modern, perempuan harus memainkan peranan yang semakin besar. Maksudnya, mereka harus bekerja untuk menjamin kehidupan keluarga yang

sejahtera. Jadi secara keseluruhan, al-Qur'an pada dasarnya mengakui kesetaraan antara laki-laki dan wanita dalam kehidupan keluarga.

Sedangkan teori feminisme menurut Elizabeth Schussler Fiorenza, teori ini membahas mengenai pendapat feminisme rekonstruksionis, para teolog feminis ini mencoba menyertakan pengalaman kaum perempuan akan Allah dalam dialog dengan sumber utama teologi. Sebagai seorang teolog feminis rekonstruksionis, Elisabeth Schussler Fiorenza berpendapat bahwa meski Kitab Suci berasal dari kebudayaan patriakat jaman lampau, namun di dalamnya terkandung unsur potensial yang berciri liberatif tidak hanya untuk perempuan tapi bagi semua orang yang tertindas.

Dalam bukunya yang berjudul *In Memory Of Her: A Feminist Theological Reconstruction Of Christian Origins* (1983), Fiorenza menyoroti masalah sejarah perempuan. Fiorenza melihat bahasa sejarah perempuan tidak ditulis oleh mereka sendiri, namun oleh kaum laki-laki yang dengan perspektif patriakal demi mempertahankan kedudukan kepemimpinan dan kekuasaan dalam Gereja dunia akademis, dan masyarakat. Namun dia tidak serta merta menolak sejarah itu sendiri, namun merekonstruksi kembali sejarah dan penafsirannya.

Fiorenza mencoba menunjukkan bahwa kedudukan perempuan dalam jemaat perdana setara dengan laki-laki. Selain dalam tulisan-tulisan Injil (misalnya Markus dan Yohanes), Fiorenza berpendapat bahwa tulisan proto-Paulus sangat kuat menunjukkan kesetaraan itu.

ditanggulangi. Artinya, memang tidak dapat dipungkiri bahwa penambahan penghasilan karena istri bekerja di luar rumah banyak membantu meringankan ongkos kehidupan keluarga, terlebih dalam waktu-waktu ketika ada kebutuhan yang mendesak. Penghasilan yang membantu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang mutlak adalah sangat baik, namun yang harus selalu diingat bahwa uang sebagai tujuan atau sebagai cara untuk memperoleh lebih banyak harta benda adalah motivasi yang tidak benar. Namun dengan alasan tertentu seorang istri dapat bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangga.

- b. Dengan berkarier, wanita mampu memberikan suri tauladan bagi putra-putrinya. Maksudnya, seorang ibu dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada putra-putrinya mengenai kegiatan-kegiatan yang diikutinya sehingga ia menjadi sukses dan berhasil dalam karirnya.
- c. Penggunaan talenta atau bakat.

Banyak wanita yang cocok untuk suatu pekerjaan tertentu, sehingga bakat-bakat mereka dapat dimanfaatkan sepenuhnya dalam pekerjaan mereka. Para wanita yang senang berhubungan dengan orang dapat menjadi guru-guru yang baik, perawat yang penuh dedikasi, penginjil yang efektif, dosen dan sebagainya. Wanita yang senang pekerjaan yang menyangkut hal-hal detail, cocok untuk pekerjaan sekretaris, akuntan, penjahit, penulis, dan sebagainya. Namun, sebelum bekerja seorang wanita harus mengetahui apa kemampuannya,

